

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan gerak motorik dalam mengepel lantai subjek sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan subjek sebelum diberi perlakuan. Data menunjukkan pada umumnya di dalam *baseline-1* (A-1) selama 3 sesi, subjek hanya baru dapat melakukan tujuh sampai delapan gerakan saja dengan persentase tertinggi dari skor perkembangan motoriknya sebesar 40%, sedangkan persentase tertendahnya adalah 35% dengan mean level sebesar 38,3%. Hal ini menunjukkan keterampilan motorik dalam mengepel lantai subjek sangat rendah dan membutuhkan latihan-latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

Setelah dilakukan *treatment* dengan latihan mengepel lantai, terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar subjek di SLB Kandaga Bina Bangsa Subang. Berdasarkan hal tersebut ada perkembangan kemampuan motorik kasar subjek dan dapat dilihat dari perolehan skor pada *baseline-2* (A-2) selama 3 sesi. Persentase tertinggi dari skor perkembangan motoriknya sebesar 85%, sedangkan persentase tertendahnya adalah 75% dengan mean level sebesar 81,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latihan keterampilan mengepel lantai dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan gerak motorik kasar anak tunagrahita sedang dalam bina diri dari aspek gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, khususnya di dalam gerakan mengepel lantai yang mencakup aspek mencelupkan kain pel, memeras kain pel dan menggerakkan kain pel dengan cara mengusapkan kain pel ke kiri dan ke kanan.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka terdapat beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai suatu rekomendasi dalam pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Para pendidik bukanlah guru saja, melainkan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Guru atau pendidik memiliki beban dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak didiknya. Perkembangan motorik anak pun perlu diperhatikan untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dimanfaatkan guru-guru sebagai salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik.

2. Lembaga sekolah

Berdasarkan pada hasil penelitian, dalam latihan mengepel diharapkan dapat memberi kontribusi dan inovasi dalam rangka mengembangkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam hal gerak dasar motorik kasar walaupun dengan hambatan-hambatan yang dialami anak tunagrahita sedang. Maka dari itu, sekolah hendaknya dapat menggunakan latihan keterampilan mengepel ini untuk mengembangkan gerak dasar motorik kasarnya.

3. Untuk Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling lama bertatap muka dengan anak. Jadi, orangtua pun diharapkan untuk meluangkan waktunya agar bisa melatih kemandirian anak melalui latihan mengepel lantai, agar anak bisa lebih terampil dalam melakukan aktifitas motorik kasar yang berhubungan dengan kedua tangannya. Selain efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik, latihan ini pun tidak memerlukan biaya yang besar.

4. Peneliti berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian, latihan keterampilan mengepel ini diketahui mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar motorik kasar khususnya dalam gerakan mengepel lantai pada anak tunagrahita sedang. Selanjutnya untuk memperoleh gambaran hasil yang lebih meyakinkan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis, misalnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

